

**POTENSI PEMANFAATAN PEWARNA ALAMI DAN
PEMASARAN KAIN TENUN TRADISIONAL DI
KECAMATAN SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA**

SKRIPSI



**CHAIRUN NISA
105951102719**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**POTENSI PEMANFAATAN PEWARNA ALAMI DAN
PEMASARAN KAIN TENUN TRADISIONAL DI
KECAMATAN SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA**

**CHAIRUN NISA
105951102719**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Penelitian Mahasiswa Yang dilaksanakan Oleh:

Judul : Potensi Pemanfaatan Pewarna Alami dan Pemasaran Kain Tenun Tradisional di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara

Nama : Chairun Nisa

Nim : 105951102719

Program Studi : Kehutanan

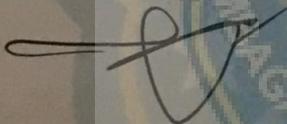
Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2023

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0912097208

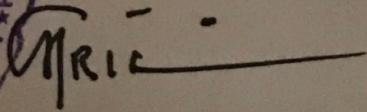

Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM., CEIA.
NIDN : 0929118502

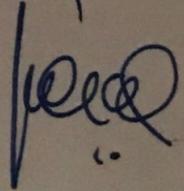
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN : 0926036803


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Potensi Pemanfaatan Pewarna Alami dan Pemasaran
Kain Tenun Tradisional di Kecamatan Sa'dan
Kabupaten Toraja Utara

Nama : Chairun Nisa

Nim : 105951102719

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM.

Pembimbing I

(.....)

Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM., CEIA.

Pembimbing II

(.....)

Dr. Ir. Nirwana M.P., IPU.

Penguji I

(.....)

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut.

Penguji II

(.....)

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DATA

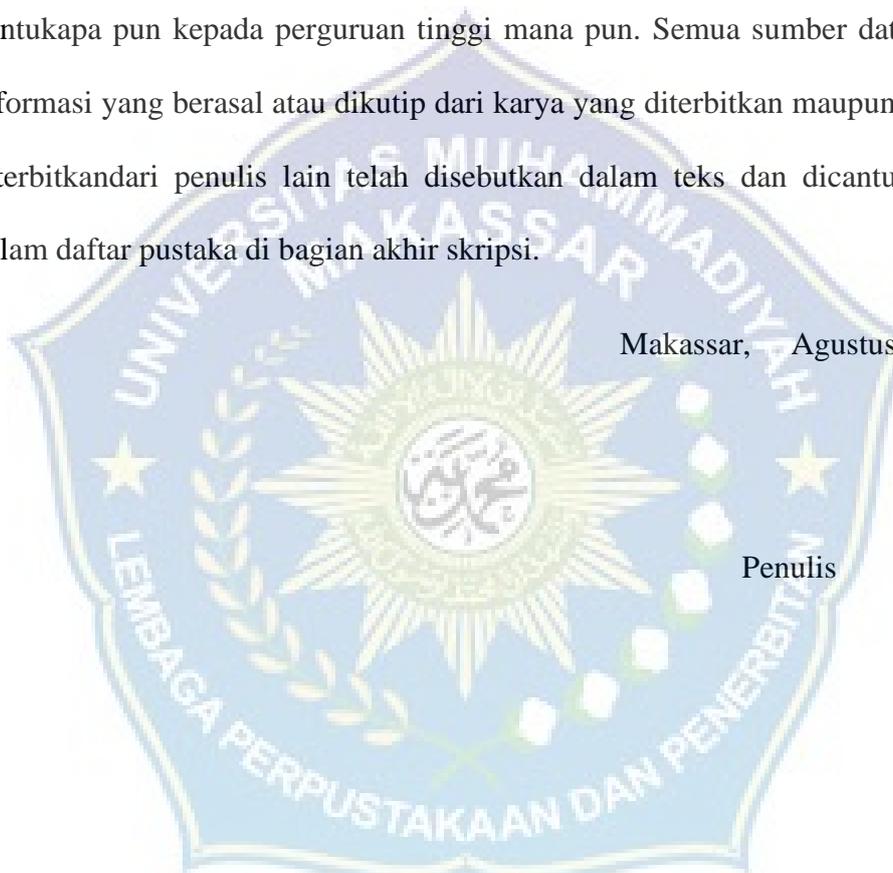
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Potensi Pemanfaatan Pewarna Alami dan Pemasaran Kain Tenun Tradisional di Kecamatan Sa’dan Kabupaten Toraja Utara”

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentukapa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Agustus 2023

Penulis



ABSTRAK

Abstrak, Chairun Nisa, Potensi Pemanfaatan Pewarna Alami dan Pemasaran Kain Tenun Tradisional di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023, di bawah Bimbingan **Muhammad Tahnur dan M.Daud.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang digunakan sebagai pewarna alami yang ada di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara dan untuk mengetahui potensi pemanfaatan pewarna alami dan potensi pemasaran kain tenun tradisional di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari Juni 2023 sampai Agustus 2023. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara menggunakan kuesioner kepada responden sebanyak 14 orang dan melakukan pengamatan ke lokasi di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 20 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami pada kain tenun, potensi pemanfaatan pewarna alami sebagai pewarna kain tenun sangat ramah lingkungan tetapi pewarna alami pada kain tenun mudah luntur apabila keseringan dicuci dan terpapar sinar matahari, Sedangkan potensi pemasaran pada kain tenun yaitu menggunakan pewarna alami yang harga jualnya berbeda-beda seperti paruki 2.000.000, pa'bintik 700.000 dan pamiring 400.000 harga jual tenun pewarna alami lebih murah dibandingkan dengan tenun yang menggunakan benang extra.

Kata kunci : Potensi, Pewarna Alami, Tenun Tradisional

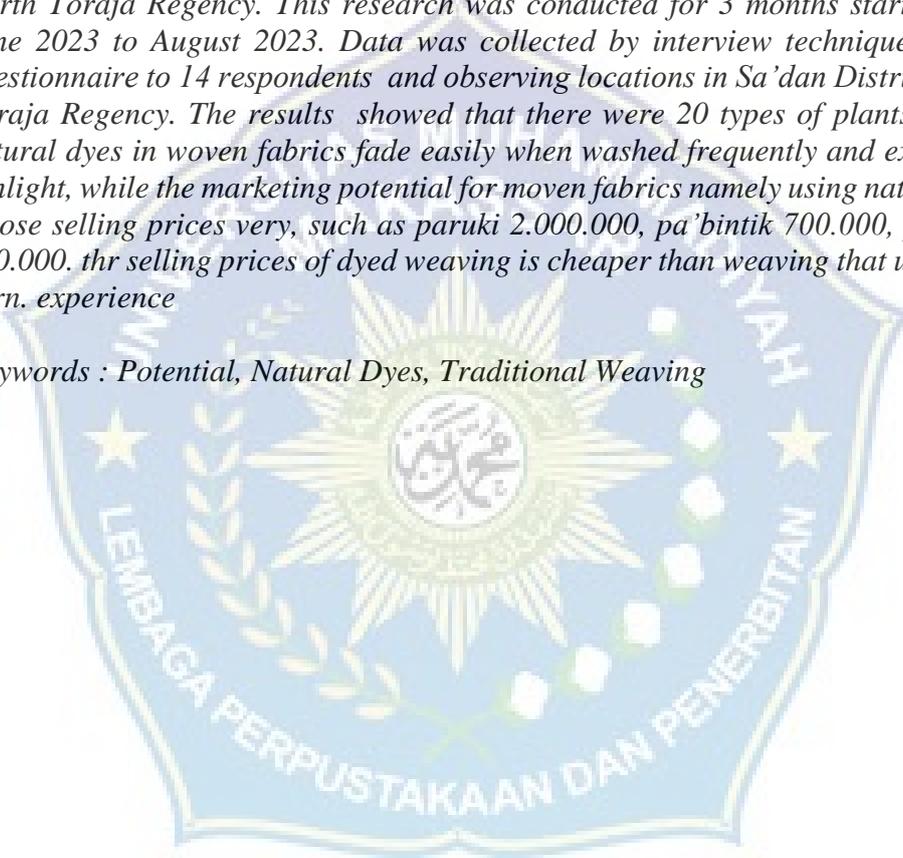


ABSTRACT

Abstract, Chairun Nisa, Potential for the Utilization of Natural Dyes and Marketing of Traditional Woven Fabrics in Sa'dan District, North Toraja Refency, Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of Makassar, 2023, under the guidance of Muhammad Tahnur and M.Daud.

This study aims to find out what types of plants are used as natural dyes in Sa'dan District, North Toraja Regency and to determine the potential utilization og natural dyes and the marketing potential of traditional woven fabrics in Sa'dan District, North Toraja Regency. This research was conducted for 3 months starting from June 2023 to August 2023. Data was collected by interview technique using a questionnaire to 14 respondents and observing locations in Sa'dan District, North Toraja Regency. The results showed that there were 20 types of plants used as natural dyes in woven fabrics fade easily when washed frequently and exposed to sunlight, while the marketing potential for moven fabrics namely using natural dyes whose selling prices very, such as paruki 2.000.000, pa'bintik 700.000, pamiring 400.000. thr selling prices of dyed weaving is cheaper than weaving that uses extra yarn. experience

Keywords : Potential, Natural Dyes, Traditional Weaving



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Potensi Pemanfaatan Pewarna Alami dan Pemasaran Kain Tenun Tradisional di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara” dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Abdul Karim dan Ibu Siti Paulina Rannuan kedua orang tua terhebat dan tercinta yang telah melahirkan dan membimbing penulis hingga sampai dititik ini yang senantiasa memberikan dorongan, doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang luar biasa dan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimah kasih dan mohon maaf kepada orang tua atas segala kesalahan yang pernah penulis perbuat kepada orang tua tercinta.
2. Dr. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan nasehat dan dukungannya.

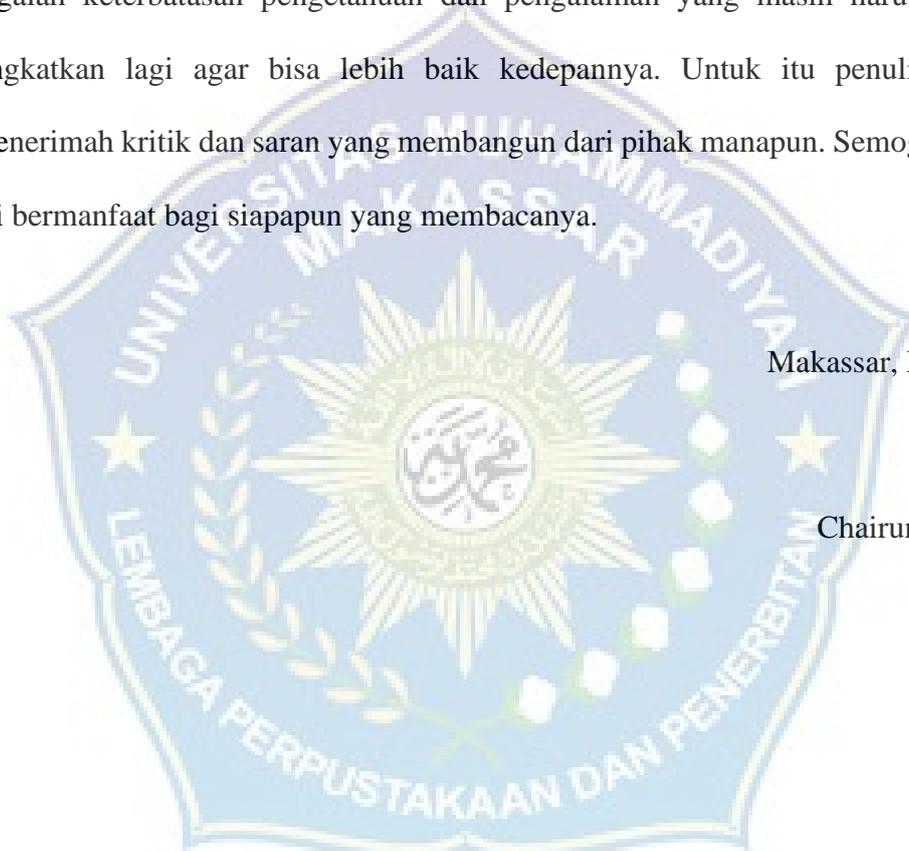
4. Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM. selaku pembimbing I dan Ir. M.Daud, S.Hut., M.Si., IPM., C.EIA selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Nirwana M.P. selaku penguji I dan Muthmainnah, S.Hut., M.Hut. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan motivasinya dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Kehutanan yang Telah Memberikan Banyak Pengetahuan Selama Proses Perkuliahan.
7. Saudara penulis Sartika Muslimah S.Pd, Ibrahim Apriyansah, Muh.Taufik dan Rachman Syaputra yang senantiasa memberi semangat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi saudara yang sangat pengertian kepada penulis.
8. Tutu Raba' dan nenek Lince Sarebonna yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga saat ini yang senantiasa menyayangi dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Megawati, Silvy Wahdania AP, Dian Syauliyah Fadilah dan Aisyah Wulandari sebagai sahabat penulis dari maba sampai saat ini yang luar biasa baik dan selalu membantu penulis dalam segala hal.
10. Teman – teman meranti 2019 dan pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama ini.

11. Chairun Nisa, diri saya sendiri apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimah kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimah kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kerena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik kedepannya. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Makassar, Mei 2023

Chairun Nisa



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Hutan	4
2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).....	5
2.3 Pewarna Alami	6
2.4 Zat Ekstraksi.....	7
2.5 Kerangka Bersifir	8
III. METODE PENELITIAN	9
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	9
3.3 Teknik Pengumpulan Data	10
3.4 Analisis Data	10
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	11
4.1 Letak dan Luas Wilayah.....	11

4.2	Topografi	11
4.3	Jumlah Penduduk	11
4.4	Mata Pencaharian	11
4.5	Agama	11
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	12
5.1	Karakteristik Responden	12
5.2	Potensi Pemanfaatan.....	13
5.3	Potensi Pemasaran.....	19
VI.	PENUTUP	25
6.1	Kesimpulan.....	25
6.2	Saran.....	25
	DAFTAR PUSTAKA	26
	LAMPIRAN.....	28



DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
1.	Karakteristik Responden	12
2.	Bahan Pewarna Alam Tenun	14
3.	Jenis Motif Tenun.....	20
4.	Jumlah Produksi Langsung Jenis Motif/Bulan.....	21
5.	Perbandingan Harga Jual Tenun Pewarna Alami dan Tenun Benang Extra	21
6.	Penerimaan	22
7.	Biaya.....	23
8.	Pendapatan.....	24



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
1.	Kerangka Berfikir.....	8
2.	Potensi Pemasaran.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Hal
1.	Kuisisioner Penelitian Pengrajin Tenun.....	28
2.	Kuisisioner Penelitian Informan.....	29
3.	Biaya Produksi.....	30
4.	Dokumentasi Pewarnaan Kain Tenun.....	31
5.	Dokumentasi Wawancara Pengrajin Tenun.....	34
6.	Dokumentasi Jenis Motif Kain Tenun.....	35
7.	Dokumentasi Wawancara Informan Pewarna Alami Tenun.....	37
8.	Izin Penelitian.....	40
9.	Bebas Plagiat.....	41



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pewarna alami yang dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan yang diperoleh dari bagian-bagian seperti pada daun, kulit batang, kulit buah, biji, akar dan bunga disebut pewarna alami (Berlin, S. W., Linda, R., & Mukarlina. 2017). Pewarna alami juga memiliki kelebihan yaitu tidak toksik, mudah terdegradasi dan ramah lingkungan (Pujilestari, 2015)

Zat pewarna alam ini diperoleh dengan ekstraksi atau perebusan secara tradisional. Bagian bagian tanaman yang dapat dipergunakan untuk zat pewarna alam adalah kulit kayu, batang, daun, akar, bunga, biji dan getah. Setiap tanaman dapat merupakan sumber zat warna alam karena mengandung pigmen alam. Zat pewarna alam telah dikenal dan digunakan oleh bangsa Indonesia secara turun temurun. Jauh sebelum mengenal zat pewarna sintetis bangsa ini telah mengenal zat pewarna alam, yang digunakan untuk mewarnai pakaian, kosmetik makanan dan kerajinan daerah.

Zat warna alami atau pigmen dapat digolongkan berdasarkan pemakaiannya, warna yang ditimbulkan, struktur molekul dan lainnya. Berdasarkan pemakaiannya digolongkan menjadi zat warna substantif (langsung dapat digunakan untuk pewarnaan) dan zat warna reaktif (tidak langsung digunakan atau yang memerlukan bahan pembantu untuk pewarnaannya) (Pujilestari, 2015). Berdasarkan warna yang ditimbulkan (*coloring matter*) dibagi menjadi empat

golongan yaitu zat warna mordan (alam), zat warna direk, zat warna asam/basa dan zat warna bejana (Purnomo, A. J. 2004). Warna atau pigmen yang diperoleh dari tanaman sangat beragam di antaranya seperti merah, kuning, biru, coklat dan hitam. Hal ini tergantung dari jenis dan bagian tanaman serta cara memperolehnya (Pujilestari, 2015). Warna atau pigmen tumbuhan mempunyai kestabilan yang berbeda-beda terhadap kondisi pengolahan

Toraja Utara adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang juga menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan. Pewarna alami yang berasal dari alam tumbuh secara liar atau juga di budidayakan masyarakat Toraja Utara. Pewarna alami sangatlah cocok digunakan oleh masyarakat Toraja Utara karna mudah ditemukan dan sifatnya yang ramah lingkungan. Oleh karna itu penelitian mengenai Potensi Pemanfaatan Pewarna Alami dan Pemasaran Kain Tenun Tradisional penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jenis tumbuhan apa yang digunakan sebagai pewarna alami yang ada di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara?
2. Bagaimana potensi pemanfaatan pewarna alami dan pemasaran kain tenun tradisional di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang digunakan sebagai pewarna alami yang ada di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara
2. Untuk mengetahui potensi pemanfaatan pewarna alami dan pemasaran kain tenun tradisional di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi kepada para pihak terkait maupun para pembaca terkait tentang Potensi Pemanfaatan Pewarna Alami dan Pemasaran Kain Tenun Tradisional di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer Bumi yang paling penting.

Undang-Undang No 41 Tahun 1999 mengenai Kehutanan, mendefinisikan hutan ialah sebagai suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis atau macam pepohonan didalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan lain tidak dapat dipisahkan. Hutan merupakan masyarakat tumbuhan serta hewan yang hidup didalam lapisan serta juga permukaan tanah, yang terletak disuatu kawasan dan juga membentuk suatu ekosistem yang berada didalam keadaan keseimbangan yang dinamis.

Hutan rakyat mengacu pada Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 49 Tahun 1997 tentang Hutan Rakyat dan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Menurut Keputusan Menteri Kehutanan No 49 Tahun 1997, hutan rakyat adalah hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimal 0,25 hektar, Hutan rakyat termaksud dalam hutan hak karena lahannya dimiliki oleh individu dan swasta. Keberadaan hutan ini biasanya berada di tanah adat, meskipun ada juga hutan yang dikelola rakyat berada di tanah negara atau kawasan hutan

negara. Secara teknik, hutan-hutan rakyat ini pada umumnya berbentuk wanatani yakni campuran antara pohon-pohonan dengan jenis-jenis tanaman bukan pohon. Baik berupa wanatani sederhana, ataupun wanatani kompleks (*agroforest*) yang sangat mirip strukturnya dengan hutan alam

2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Menurut Undang-undang No 41 tahun 1999, HHBK terdiri dari benda-benda hayati yang berasal dari flora dan fauna yang hidup di hutan. Selain itu, HHBK juga meliputi jasa air, udara, dan manfaat tidak langsung dari hutan. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No 35 tahun 2007, HHBK adalah hasil hutan baik nabati atau hewani serta produk turunan dan budidaya, kecuali produk kayu yang berasal dari hutan

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah jenis tanaman yang tumbuh, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Walaupun peranan HHBK sudah dirasakan masyarakat sebagai salah satu sumber pendapatan, namun sistem pengelolanya masih bersifat tradisional sehingga kualitas yang dihasilkan masih jauh dari standar yang diharapkan dan harganya tergolong masih rendah (Sakala, Nugroho, dan Nurrochnat, 2012). HHBK atau *Non-Tinber Forest product* memiliki nilai yang sangat strategis. HHBK merupakan salah satu sumber daya yang memiliki keunggulan yang kooperatif dan bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan (Moko,2008). Masyarakat hutan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu baik dikonsumsi secara langsung seperti binatang buruan, sagu, umbi-umbian, buah-buahan, sayuran, obat-obatan, kayu bakar dan lainnya, maupun dipasarkan

untuk memperoleh uang seperti misalnya rotan, damar, gaharu, madu, minyak atsari, dan lainnya (Primack, 1993).

Pemanfaatan HHBK yang lebih optimal didapatkan dengan jenis HHBK yang lebih beragam, sehingga akan lebih banyak produk yang dapat dipasarkan. Hasil agroforestri dalam suatu wilayah yang diversifikasi akan meningkatkan macam produk yang akan dipasarkan, sehingga dapat diharapkan dapat menunjang perekonomian masyarakat pedesaan (Wulandari, 2012).

2.3 Pewarna Alami

Pewarna alami adalah pewarna yang berasal dari alam. Pewarna alami bersifat tidak beracun, mudah terurai, dan ramah lingkungan. Sumber utama pewarna alami adalah tumbuhan dan mikroorganisme, warna yang dihasilkan beragam seperti warna merah, orange, kuning, biru, dan coklat. Pewarna alami dapat digunakan pada industri tekstil, makanan, farmasi, kosmetik, dan kerajinan. Peningkatan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan, menjadikan pewarna alami sebagai pewarna yang dianjurkan, disamping itu produk industri dengan pewarna alami memiliki pasar yang baik. pewarna berbahan alami jauh lebih sehat dan tidak menyebabkan efek samping bila dikonsumsi.

Zat pewarna alam adalah zat warna yang diperoleh dari alam seperti binatang, mineral-mineral dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. zat pewarna alam ini diperoleh dengan ekstraksi atau perebusan secara tradisional. Bagian- bagian tanaman yang dapat dipergunakan untuk zat pewarna alam adalah kulit kayu, batang, daun, akar, bunga, biji dan getah. Setiap tanaman

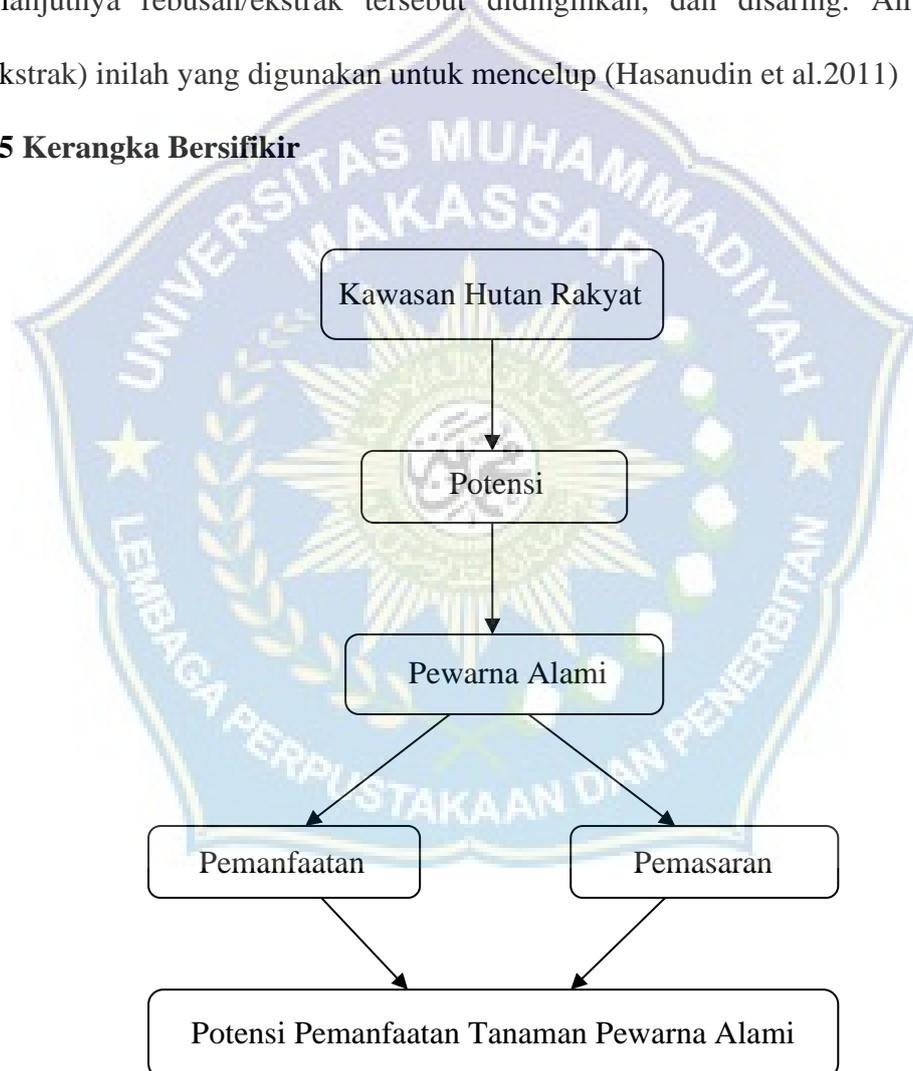
dapat merupakan sumber zat warna alam karena mengandung pigmen alam. Zat pewarna alam telah dikenal dan digunakan oleh bangsa Indonesia secara turun temurun. Jauh sebelum mengenal zat pewarna sintetis bangsa ini telah mengenal zat pewarna alam, yang digunakan untuk mewarnai pakaian, kosmetik, makanan dan kerajinan daerah. Warna-warna alam di daerah tropis memang mempunyai keunggulan yang dapat mengimbangi zat sintetis. Diantaranya adalah intensitas warna yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan warna sintetis, sehingga pengaruh dimata selalau menimbulkan kesan yang sejuk.

2.4 Zat Ekstraksi

Pembuatan larutan zat warna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dapat dilakukan melalui sistem ekstraksi dan fermentasi, tergantung dari jenis tumbuhan, pada umumnya melalui sistem ekstraksi. Persiapan awal bagian-bagian tumbuhan untuk pewarnaan ketika bahan tumbuhan telah dipanen untuk diambil warnanya, ada yang digunakan pada saat tumbuhan dalam kondisi segar artinya habis dipanen langsung diambil zat warnanya, tetapi ada juga yang dikeringkan terlebih dahulu untuk disimpan dan kemudian diambil zat warnanya (Suprpto, 2005). Sumber zat pewarna alami pada tanaman akan menghasilkan warna dan ketahanan luntur yang berbeda pada serat alam. Menurut Suprpto dalam penelitiannya mengenai ekstraksi pewarna alam untuk kain/serat, menjelaskan bahwa pada umumnya bahan-bahan tumbuhan memerlukan perebusan/pendidihan secara perlahan-lahan yang berlangsung sekitar 1 jam, diperkirakan zat warnanya sudah dapat keluar semua, ada tanaman lain harus direndam terlebih dahulu

kedalam air dengan harapan kandungan zat warnanya dapat keluar secara maksimal. Pewarnaan alami pada tanaman bisa diambil dari batang (kayu), kulit kayu, daun, biji, akar dan bagian tanaman lainnya. Untuk membuat larutan zat warna maka bahan baku tersebut di atas (kayu atau kulit kayu atau biji) direbus sampai mendidih (diekstraksi). Setelah mendidih waktu dihitung antara 30 menit sampai 60 menit. selanjutnya rebusan/ekstrak tersebut didinginkan, dan disaring. Air rebusan (ekstrak) inilah yang digunakan untuk mencelup (Hasanudin et al.2011)

2.5 Kerangka Bersifikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023, di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan anggota masyarakat yang memperoleh manfaat dari pewarna alami di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Teknik sampel untuk pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *snowball* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar karena sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari informasi lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219). Populasi masyarakat yang ada di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara yang menggunakan langsung pewarna alami untuk membuat tenun dan mengetahui pewarna alami untuk tenun ada 14 orang

1. Data Primer

Data primer hasil wawancara mendalam dari responden kemudian dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada responden di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara untuk mendapatkan informasi tentang potensi pemanfaatan pewarna alami dan pemasaran kain tenun tradisional.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai keadaan umum lokasi penelitian dan Informasi lainnya di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung untuk mendapatkan kondisi objek yang akan dikaji dengan melihat secara langsung apa yang terjadi. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapat data hasil wawancara dengan situasi di lapangan.

4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data secara langsung dari masyarakat yang memanfaatkan dan memasarkan pewarna alami di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, kualitatif dan naratif, yang didasarkan pada data primer dan data sekunder.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Wilayah

Letak dan luas wilayah 73.26.06 Luas - km² Desa/kelurahan 8 lembang 2 kelurahan Sa'dan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia.

4.2 Topografi

Wilayah Lembang/Kelurahan Sa'dan memiliki topografi datar dengan luas area 4,83 km² berjarak 23 km dari kota Kabupaten Rantepao, dan memiliki ketinggian 800 mdpl.

4.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara adalah 14.923 jiwa.

4.4 Mata Pencaharian

mata pencaharian sebagian besar orang Sa'dan dari yang anak-anak hingga orang tua adalah sebagai pengembala kerbau, pegawai negeri sipil, pedagang, petani, pengrajin tenun, buruh bangunan/serabutan, panambang batu/pasir sungai, dan pensiunan.

4.5 Agama

Berdasarkan kepercayaan masyarakat Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja utara, yang beragama islam 137 orang, hindu 294 orang, katolik 2.900 orang, protestan 11.439 orang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Pemanfaatan pewarna alami pada kain tenun di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Berbagai karakteristik penenun dan informan pewarna alami kain tenun seperti latar belakang pendidikan, umur, pekerjaan, lama menenun.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Responden	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Jemmy Adris palindung	42	SMA	Penenun
2.	Davianti Ada'	39	SMP	Penenun
3.	Randona Sau'	50	SMA	Penenun
4.	Paulina	45	SMA	Penenun
5.	Franis Tandipayung	43	SMA	Penenun/ wiraswasta
6.	Martina Tonapa	40	SMK	Penenun
7.	Lince Sarebonna	78	SMA	Petani
8.	Marta Sesa	80	SD	Petani
9.	Tato Nae	80	-	Petani
10.	Sainap	76	SD	Petani
11.	Yunus Sulle Paelongan	72	SD	Petani
12.	Ludia Sampe	72	SMP	Petani
13.	Kabolo'	82	-	Petani
14.	Bora'	79	SMP	Petani

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 14 responden yang ada di Kecamatan Sa'dan, 3 orang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama, 2 orang menempuh Pendidikan sekolah menengah pertama, 1 orang menempuh pendidikan sekolah menengah kejuruan, 5 orang menempuh pendidikan sekolah menengah atas dan 2 orang sama sekali tidak menempuh Pendidikan, yang memiliki pekerjaan petani, wiraswasta dan penenun. Umur responden di Kecamatan Sa'dan bervariasi mulai dari umur 39 tahun hingga 82 tahun.

5.2 Potensi Pemanfaatan

Pewarna yang digunakan untuk kain tenun yaitu menggunakan pewarna alami yang berasal dari alam dan menggunakan benang katun berwarna putih. Pewarna alami yang digunakan pada kain tenun mudah pudar jika sering dicuci dan terpapar sinar matahari.

5.2.1 Pengrajin Tenun

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan benang katun menggunakan pewarna alami

5.2.1.1 Alat yang digunakan:

Alat yang digunakan yaitu kompor satu tungku untuk memasak bahan-bahan, Panci besar sebagai wadah untuk memasak bahan-bahan, baskom untuk tempat mewarnai benang, pengaduk kayu untuk mengaduk bahan-bahan pewarna yang dimasak, sarung tangan untuk melindungi tangan saat proses memasak bahan-bahan, pensil untuk mencatat, Pendedel untuk membongkar jahitan, gas untuk menyalakan kompor, saringan untuk

menyaring hasil rebusan bahan-bahan yang telah dimasak, dan alat menenun untuk membuat tenun dengan berbagai motif.

5.2.1.2 Bahan Yang digunakan:

Bahan yang digunakan yaitu benang katun 500gr untuk membuat tenun, larutan zat warna alam untuk pewarna benang katun, tawas 100gr untuk tahapan mordating benang dan pengunci warna, soda abu untuk tahapan mordating benang, air untuk melarutkan tawas soda dan soda abu, gula merah sebagai pengunci warna dan kapur tohor untuk pengunci warna.

5.2.1.3 Bahan Pewarna Alami:

Tabel 2. Bahan Pewarna Alam Tenun

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Bagian	Warna	Untuk
1	Tarum	<i>Indigofera tinctoria</i>	Daun	Biru gelap Biru cerah	Tenun
2	Daun Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Hijau	Tenun, makanan
3	Soga	<i>Peltophorum pterocarpum</i>	Kulit kayu, daun	Cokat kekuningan	Tenun
4	Jalawe	<i>Terminalia belerica</i>	Kulit buah	Kuning kecoklatan	Tenun
5	Daun Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Daun	Hijau tua	Tenun
6	Bunga krisan	<i>Chrysanthemum</i>	Bunga	Kuning, pink, ungu	Tenun

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Bagian	Warna	Untuk
7	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Kulit akar	Merah gelap Merah cerah Cenderung pastel	Tenun
8	Kesumba	<i>Bixa orellana</i>	Biji buah	Kemerahan	Tenun
9	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Kuning	Tenun, makanan
10	Kesemek	<i>Diospyros kaki</i>	Buah	Coklat	Tenun
11	Miana Merah	<i>Coleus scutellarioides</i>	Daun	Merah	Tenun, obat, makanan
12	Pakis	<i>Fern</i>	Daun	Hijau muda	Tenun, makanan
13	Mahoni	<i>Swietenia mahagon</i>	Daun	Hitam, coklat	Tenun
14	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun	Hijau	Tenun, obat
15	Cendana	<i>Sandalwood</i>	Kulit kayu	Merah	Tenun
16	Biluntas	<i>Pluchea indica</i>	Daun	Coklat tua	Tenun
17	Gambir	<i>Uncaria</i>	Daun	Coklat	Tenun, obat
18	Sirih	<i>Betel</i>	Daun	Hijau	Tenun, obat
19	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Buah	Kuning	Tenun, obat, makanan
20	Bangle	<i>Zingiber</i>	Daun	-	Tenun, obat

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Tabel 2 menunjukkan jumlah pewarna alami yang digunakan mewarnai kain tenun ada 20 jenis tumbuhan dengan menggunakan 1kg setiap bagian-bagian tumbuhan yang akan digunakan untuk mewarnai kain tenun, yang digunakan pada zaman sekarang dan pada zaman dahulu yang langsung diperoleh dari alam dan menghasilkan jenis-jenis warna yang berbeda yang memiliki jenis warna yang menarik dan cantik

5.2.1.4 Tahapan Mordating :

Benang sebelum diwarnai, terlebih dahulu dilakukan proses mordating, mordating adalah proses penambahan unsur zat logam pada benang fungsinya untuk membuka ikatan serat sehingga memperbesar daya serap bahan terhadap zat warna alami, menggunakan benang 500gr, tawas 100gr, soda abu 100gr dan air 15-30 liter

Langka kerja mordating:

Melarutkan tawas dan soda abu kedalam air hingga larut sempurna sambil di didihkan keudian masukkan benang kedalam larutan tawas dan soda abu, sambil diaduk-aduk tunggu hingga larutan mendidih perebusan selama 1 jam dihitung setelah air mendidih lalu matikan api benang dibiarkan tetap didalam larutan hingga 1 malam (24 jam), setelah 1 malam benang kemudian dicuci dengan air bersih, lalu diangin-anginkan hingga kering.

5.2.1.5 Tahapan penguatan warna (fiksasi):

Menyiapkan larutan fiksasi terlebih dahulu yang berfungsi sebagai pengunci zat warna alam dengan Menggunakan fiksasi larutan tawas 70gr/liter, fiksasi larutan kapur 50gr/liter dan larutan gula merah 1kg, yang digunakan hanya air beningnya saja aka perluh diendapkan terlebih dahulu

5.2.1.6 Tahapan pembuatan warna:

Pembuatan warna dengan cara perebusan/ekstrak, Langkah pertama yang dilakukan yaitu memotong menjadi ukuran kecil-kecil bagian tanaman daun, batang, kulit dan buah, seberat 1kg bahan dapat dikeringkan atau dikukus terlebih dahulu maupun diekstrak, kemudian memasukkan potong-potongan tersebut kedalam panci tambahkan air dengan perbandingan 1:10 contohnya jika berat bahan yang diekstraksi 1kg maka airnya 10 liter kemudian rebus bahan hingga volume air menjadi setengahnya (5liter) jika mendekati larutan zat warna jadi lebih kental volume sisa perebusan bisa diperkecil misalnya menjadi sepertiganya sebagai indikasi bahwa pigmen warna yang ada dalam tumbuhan telah keluar ditunjukkan dengan air setelah perebusan menjadi berwarna lalu saring larutan hasil proses ekstraksi tersebut untuk memisahkan dengan sisa bahan yang diekstrak kemudian setelah dingin larutan siap digunakan.

5.2.1.7 Tahap pencelupan

Mengutip dari buku yang diterbitkan Balai Besar Kerajinan dan Batik, menjelaskan bahwa pada prinsipnya proses pencelupan adalah proses penggabungan antara serat dengan zat warna. Penggabungan tersebut terjadi karena adanya reaksi kimia antara keduanya. Agar reaksi ini berjalan dengan baik dan hasilnya baik, maka perlu syarat-syarat tertentu, misalnya adanya keserasian antara serat dengan zat warna, serat dalam keadaan murni, perluh suasana larutan (asam, basa dan netral) yang sesuai, khusus zat warna alam, warna perluh dibangkitkan (fiksasi)

Proses pencelupan bahan menyiapkan larutan zat warna alam selama 5-10 menit sambil membuka sela-sela dan dibolak-balik beberapa kali agar warna dapat menyerap dengan baik selanjutnya tiriskan benang ditempat yang terhindar dari cahaya matahari langsung, setelah benang ditiriskan kemudian benang dimasukkan kedalam larutan fiksasi yang bisa dipilih salah satunya yaitu tawas, kapur tohor, dan gula merah selama 10 menit, lalu tiriskan benang dan cuci dengan air bersih pencelupan dapat diulang Kembali dengan tahapan yang sama untuk mendapatkan warna yang beragam dan sesuai dengan yang diinginkan.

5.2.1.8 Tahapan melepas benang dan ikatan

Setelah melalui proses pencelupan, ikatan pada benang tersebut dilepaskan seluruhnya. Perluh kesabaran dan ketelitian agar dalam pelepasan ikatan tidak merusak benang.

5.2.2 Informasi dari informan

Proses pembuatan warna dan pencampuran warna dengan kain pada zaman dahulu, langkah pertama yang dilakukan yaitu memasak bahan-bahan yaitu kulit kayu cendana, gambir, temulawak, bangle, daun sirih dan daun biluntas, bahan-bahan yang telah dimasak selama kurang lebih 4 jam hingga warna dari air rebusan bahan-bahan tersebut berubah, Langkah selanjutnya yaitu bahan-bahan yang sudah dimasak kemudian disaring untuk mendapatkan air hasil rebusan, air hasil rebusan yang telah selesai ditaruh kedalam ember selanjutnya digunakan untuk mewarnai kain dengan cara dicelupkan, setelah dicelup kain kemudian dijemur kurang lebih selama 30 menit dan jika sudah setengah kering dilakukan lagi pencelupan hingga 3 kali untuk mendapatkan warna kain yang diinginkan, jika warna kain yang diinginkan telah sesuai kain kemudian dijemur kembali selama 30 menit, setelah itu kain harus dipindahkan ketempat yang teduh agar warna kain tidak belang sampai kain benar-benar kering dan siap untuk digunakan.

5.3 Potensi Pemasaran



Gambar 2. Potensi Pemasaran

Pewarna alami yang digunakan untuk pewarnaan kain katun tenun tidak dibeli di pasar karna bahan alami yang digunakan diperoleh atau diambil langsung dari alam yang dibuat oleh pengrajin tenun yang telah mengikuti pelatihan pembuatan pewarna alami untuk kain tenun, sedangkan kain tenun yang dibuat oleh pengrajin tenun di Kecamatan Sa'dan tidak dijual di pasar tetapi mereka menerima pesanan dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar, pada bulan juli ada 13 pesanan kain tenun tradisional menggunakan pewarna alami dengan 4 motif yaitu pa'bintik, pamiring, paruki dan pa'borong, sedangkan pada bulan agustus ada 10 pesana kain tenun dengan motif pamiring, pa'bintik dan paruki, yang dikelola oleh ibu Lembang kemudian pesanan kain tenun tersebut di bagi kepada pengrajin tenun sesuai dengan kemampuan penenun jenis motif apa yang mereka sanggupi.

Tabel 3. Jenis Motif Tenun

No	Jenis Motif	Tenun Produksi/Bulan	Lama Pembuatan	Harga Jual/Tenun (Rp)	Ukuran Kain Tenun
1	Pamiring	4	20 hari	400.000	4m x 72cm
2	Pa'bintik	4	1 bulan	700.000	4m x 72cm
3	Paruki	2	2 bulan	2.000.000	4m x 72cm

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Tabel 3 menunjukkan ada 3 jenis motif kain tenun toraja dengan harga jual yang berbeda-beda tergantung motif, makin rumit motif yang dibuat maka harga jual kain tenun semakin mahal dan lama pembuatan tenun tergantung dari

jenis tenun yang dibuat, makin rumit jenis tenun yang dibuat maka proses pembuatannya akan makin lama

Tabel 4. Jumlah Produksi Langsung Jenis Motif/Bulan

No	Motif Tenun	Harga Jual/tenun (Rp)	Jumlah/(Rp)
1	Paruki	2.000.000	2.000.000
2	Pa'bintik	700.000	2.800.000
3	Pamiring	400.000	3.200.000
	Jumlah	3.100.000	8.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi yaitu pamiring karena menghasilkan 8 tenun dalam 1 bulan, sedangkan pa'bintik menghasilkan 4 tenun dalam 1 bulan dan paruki menghasilkan 1 tenun dalam 1 bulan.

Dengan perhitungan harga jual satu tenun dikali dengan berapa jumlah produksi tenun dalam 1 bulan.

Tabel 5. Perbandingan Harga Jual Tenun Pewarna Alami dan Tenun Benang Extra

No	Motif Tenun	Harga Tenun Pewarna Alami (Rp)	Harga Tenun Benang Ekstra (Rp)	Selisih Harga (Rp)
1	Paruki	2.000.000	2.100.000	100.000
2	Pa'bintik	700.000	800.000	100.000
3	Pamiring	400.000	500.000	100.000
	Jumlah	3.100.000	3.400.000	300.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan harga jual tenun menggunakan benang extra lebih mahal dibandingkan dengan tenun menggunakan pewarna alami dengan selisih harga Rp.100.000, karna tenun pewarna alami menggunakan bahan-bahan yang bisa di peroleh dari sekitaran rumah tetapi tenun menggunakan pewarna alami cenderung warnanya cepat pudar di bandingkan dengan tenun yang menggunakan benang ekstra yang warnanya lebih tahan lama

Tabel 6.Penerimaan

No	Responden	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Penerimaan/ Bulan (Rp)
1	Jemmy adris palindung	Paruki	1	2.000.000
2	Davianti ada'	Pa'bintik	2	1.400.000
3	Randona sau'	Paruki	1	2.000.000
4	Paulina	Pa'bintik	2	1.400.000
5	Frans tandipayung	Pamiring	2	800.000
6	Martina tonapa	Pamiring	2	800.000
	Jumlah		10	8.400.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan penerimaan/bulan oleh penenun dengan penerimaan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis motif kain tenun yang dikerjakan. Penerimaan yang lebih tinggi yaitu Rp.2.000.000 dan paling rendah Rp.800.000 Untuk mendapatkan hasil penerimaan/bulan yaitu harga jual kain tenun dikali dengan jumlah produksi kain tenun

Tabel 7. Biaya

No	Responden	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Jemmy adris palindung	Paruki	1	233.000	233.000
2	Daviana ada'	Pa'bintik	2	233.000	466.000
3	Randona sau'	Paruki	1	233.000	233.000
4	Paulina	Pa'bintik	2	233.000	466.000
5	Frans tandipayung	Pamiring	2	233.000	466.000
6	Martina tonapa	Pamiring	2	233.000	466.000
	Jumlah			1.398.000	2.330.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 7, menunjukkan total biaya produksi yang lebih tinggi yaitu Rp.466.000 dan paling rendah Rp.233.000, untuk mendapatkan total biaya yaitu biaya produksi dikali dengan jumlah produksi tenun yang dibuat oleh responden.

Tabel 8. Pendapatan

No	Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan/ Bulan (Rp)
1	Jemmy adris palindung	2.000.000	233.000	1.767.000
2	Daviana ada'	1.400.000	466.000	934.000
3	Randona sau'	2.000.000	233.000	1.767.000
4	Paulina	1.400.000	466.000	934.000
5	Frans tandipayung	800.000	466.000	334.000
6	Martina tonapa	800.000	466.000	334.000
	Jumlah	8.400.000	2.330.000	76.070.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 8, menunjukkan jumlah pendapatan – penerimaan – biaya. Jadi setiap responden mendapatkan pendapatan berbeda-beda setiap bulan, Pendapatan yang lebih tinggi yaitu Jemmy adris palindung dan Randona sau' dengan jumlah Rp.1.767.000, dan pendapatan yang paling rendah yaitu Frans tandipayung dan Martina tonapa dengan jumlah Rp.334.000

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan bahwa ada 20 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami pada kain tenun, potensi pemanfaatan pewarna alami sebagai pewarna kain tenun sangat ramah lingkungan, pewarna alami yang digunakan sekarang mudah ditemukan berbeda dengan pewarna alami pada zaman dahulu susah untuk ditemukan pada zaman sekarang, tetapi pewarna alami pada kain tenun mudah luntur apabila keseringan dicuci dan terpapar sinar matahari, Sedangkan potensi pemasaran pada kain tenun yaitu, ada 3 jenis motif tenun yaitu paruki, pamiring, pa'binti yang menggunakan pewarna alami yang harga jualnya berbeda-beda seperti paruki 2.000.000, pa'bintik 700.000 dan pamiring 400.000 harga jual tenun pewarna alami lebih murah dibandingkan dengan tenun yang menggunakan benang extra.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwa pelatihan pewarna alami pada kain tenun perlu diperluas kembali agar banyak masyarakat yang mengetahui potensi-potensi pewarna alami yang ada disekitaran rumah agar mereka juga bisa memanfaatkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Y., Hapsari, F. N. D., Ningsih, A. W., Nurrosyidah, I. H., & Sinaga, B. 2020. Studi Formulasi Sediaan Lip Balm Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpiniasappan L.*) dengan Variasi Beeswax. *Journal of Islamic Pharmacy*.
- Ambarwati, Sujono, T. A., & Sintowati, R. 2016. Uji Aktivitas Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb.*) Sebagai Antibakteri. *Universty Research Colloquium*, 222–228.
- Bali, P. N. C., Raif, A., & Tarigan, S. B. 2019. Uji Efektivitas Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb.*) Sebagai Antibakteri Terhadap *Salmonella typhi*. *Biolink Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 6(1), 65–72.
- Berlin, S. W., Linda, R., & Mukarlina. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami Oleh Suku Dayak Bidayuh Di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Protobiont*, 6(3), 303–309. Retrieved from jurnal.untan.ac.i
- Fadli. 2013. *Kain Tenun Toraja*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hernani, Faheri, R., & Hidayat, T. 2017. Ekstraksi Dan Aplikasi Pewarna Alami Kayu Secang Dan Jambal Dengan Beberapa Jenis Pelarut. *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pascapanen Pertanian*, 34, 113–124
- Hidayat, Nur; Saati, E. A. 2006. *Membuat Pewarna Alami*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Indasari, I. N., Budiono, D., & Wisantri. 2013. Wenter Sebagai Pewarna Alternatif Dalam Pewarnaan Media Preparat Jaringan Batang Dan Akar Tumbuhan Pletekan (*Ruellia sp.*). *BioEdu*, 2(1), 35–39.
- Kusuma, F., & Zaky, M. 2005. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Jakarta: AngloMedia Pustaka. Retrieved from <https://books.google.co.id>
- Iya, B., Ibrahim, F., & Khadijah, S. 2007. Penggunaan daun pacar kuku (*Lawsonia inermis linn.*) sebagai obat luka alternatif. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 6(3).
- Moko. 2008. Menggalakan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Produk Unggulan. *Informasi Teknis Vol.6 No.2*. Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemulian Tanaman Hutan. Yogyakarta.

- Pujilestari, T. 2015. Sumber dan pemanfaatan zat warna alam untuk keperluan industri. *Jurnal Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 32(2), 93–106. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id>
- Purnomo, A. J. 2004. Zat Pewarna Alam Sebagai Alternatif Zat Warna Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Seni Rupa*, 1(2), 57–61. Retrieved from <http://repository.isi-ska.ac.id>
- Puspo Goet. *Kerajinan Tenun Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'diyah, A. R. 2015. Penggunaan Filtrat Kunyit (*Curcuma domestica val.*) Sebagai Pewarna Alternatif Jaringan Tumbuhan pada Tanaman Melinjo (*Gnetum gnemon*). *Jurnal BioEdu*, 4(1), 765–769. Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Sakala FJ, Nugroho B dan Nurrochmat DR. 2012. Strategi Kebijakan Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(1), 50-65.
- Sarjan, M., Ulansari, B. R., Fitriani, D., & Sukma K, W. 2021. Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Pewarna Alami Tenun Tradisional Sembalun Lawang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.871>
- Soepratno. 1984. *Tenun Biru*. Bandung: Nuansa Cendekia.

LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian Pengrajin Tenun

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Lama menenun :

1. Bagaimana cara anda membuat pewarna alami yang berasal dari alam?
2. Bahan-bahan alam apa saja yang anda gunakan untuk membuat pewarna alami pada kain tenun?
3. Berapa lama proses pewarnaan kain tenun menggunakan pewarna alami?
4. Warna apa saja yang digunakan dalam pewarnaan kain tenun?
5. Apakah pewarna alami yang anda buat di perjual belikan?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat tenun?
7. Berapa harga jual tenun yang anda buat?
8. Berapa keuntungan anda sebagai pengrajin tenun?

2. Kuisisioner Penelitian Informan

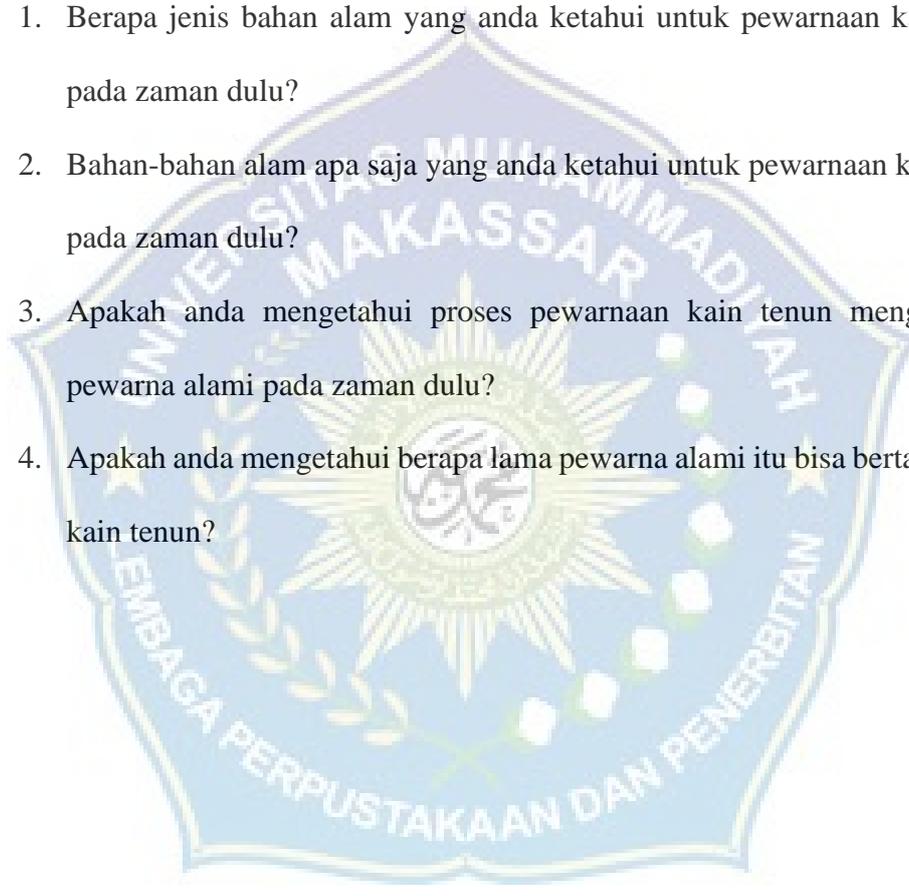
Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Berapa jenis bahan alam yang anda ketahui untuk pewarnaan kain tenun pada zaman dulu?
2. Bahan-bahan alam apa saja yang anda ketahui untuk pewarnaan kain tenun pada zaman dulu?
3. Apakah anda mengetahui proses pewarnaan kain tenun menggunakan pewarna alami pada zaman dulu?
4. Apakah anda mengetahui berapa lama pewarna alami itu bisa bertahan pada kain tenun?



3. Biaya Produksi

No	Nama	Harga (Rp)	Masa Pakai	Biaya/ Bulan (Rp)
1	Kompore	Rp.550.000	5 Tahun	Rp.9.000
2	Panci	Rp.430.000	5 Tahun	Rp.7.000
3	Baskom	Rp.30.000	2 Tahun	Rp.1.250
4	Sarung tangan	Rp.15.000	1 Bulan	Rp.15.000
5	Pensil	Rp.3000	1 Bulan	Rp.3.000
6	Benang sutra 500gr	Rp.125.000	1 kali pakai	Rp.125.000
7	Karet	Rp.5000	2 Tahun	Rp.208
8	Gunting	Rp.12.000	3 Tahun	Rp.333
9	Pendedel	Rp.10.000	1 Tahun	Rp.833
10	Saringan	Rp.10.000	1 Tahun	Rp.833
11	Gas 3kg	Rp.25.000	1 minggu	Rp.25.000
12	Tawas 170gr	Rp.13.000	1 kali pakai	Rp.13.000
13	Kapur Tohor 50gr	Rp.3.000	1 kali pakai	Rp.3.000
14	Gula merah 1kg	Rp.18.000	1 kali pakai	Rp.18.000
15	Soda abu 100gr	Rp.8.000	1 kali pakai	Rp.8.000
16	Alat menenun	Rp.300.000	7 Tahun	Rp.3.571
		Rp.1.557.000		Rp.233.000

4. Dokumentasi Pewarnaan Kain Tenun







5. Dokumentasi Wawancara Penenun





6. Dokumentasi Jenis Motif Kain Tenun



Motif Pa'bintik



Motif Paruki



Motif Pamiring



Motif Pa' Borong

7. Dokumentasi Wawancara Informan Pewarna Alami Tenun







8. Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 21241/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Toraja Utara
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1901/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 11 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: CHAIRUN NISA
Nomor Pokok	: 105951102719
Program Studi	: Kehutanan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" POTENSI PEMANFAATAN DAN PEMASARAN PEWARNA ALAMI DARI KAWASAN HUTAN RAKYAT DI KECAMATAN SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Juli s/d 14 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

9. Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Chairun Nisa

Nim : 105951102719

Program Studi: Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10 %
6	Bab 6	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 24 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzulita Hani
NBM: 961591

BAB I Chairun Nisa - 105951102719

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Titiek Pujilestari. "Review: Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri", *Dinamika Kelembagaan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 2016
Publication 4%
- 2 Submitted to Universitas PGRI Semarang
Student Paper 4%
- 3 www.slideshare.net
Internet Source 3%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB II Chairun Nisa - 105951102719

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX **17%** INTERNET SOURCES **2%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	9%
2	satopepelakan.blogspot.com Internet Source	5%
3	mafiadoc.com Internet Source	3%



Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Chairun Nisa - 105951102719

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **4%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source		5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		3%
3	repository.upi.edu Internet Source		2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB IV Chairun Nisa - 105951102719

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source		2%
2	eksotis.net Internet Source		2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Chairun Nisa - 105951102719

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX **3%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	batikananta.blogspot.com Internet Source		1%
2	www.burungmedia.com Internet Source		<1%
3	bonekahortadanpotty.blogspot.com Internet Source		<1%
4	es.scribd.com Internet Source		<1%
5	pt.scribd.com Internet Source		<1%
6	repository.isi-ska.ac.id Internet Source		<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On

BAB VI Chairun Nisa - 105951102719

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 id.123dok.com
Internet Source



2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



CHAIRUN NISA, Lahir di Tana Toraja, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 27 Juni 2000, merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, pasangan Bapak Abdul Karim dan Ibu Siti Paulina Rannuan. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SDN No 152 Tampo dan tamat pada tahun 2013. Kemudian lulus di SMP 3 Mengkendek pada tahun 2016. Lanjut di SMA 2 Tana Toraja lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan studi pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.